

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Manajemen Dana Bank

2.1.1 Pengertian Manajemen Dana Bank

Manajemen dana bank adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan penggunaan dana bank. Tujuan utama dari manajemen dana bank adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, serta untuk memaksimalkan keuangan bank dengan tetap menjaga tingkat risiko yang dapat diterima. Manajemen dana bank yang efektif sangat penting bagi kelangsungan dan kesehatan bank. Dengan manajemen bank yang baik, bank dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah dan pihak lain, serta dapat mencapai keuntungan yang optimal (Lubis, 2018:79).

2.2. Rasio Likuiditas

2.2.1 Definisi Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini sebagai berikut:

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar akan aman jika berada di atas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar jauh diatas jumlah utang lancar. (Harahap, n.d., 2018:301)

Rasio Likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. (Kasmir, 2018:145)

2.2.2 Pengukuran Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, di samping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. (Kasmir, 2018). Mengukur tingkat Kesehatan bank dan melihat likuiditasnya, biasanya digunakan berbagai variabel analisis, salah satunya adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2.3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

2.3.1 Definisi Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang bertujuan mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai likuiditasnya suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan yang termasuk dana pihak ketiga sendiri terbagi menjadi 3 yaitu:

- a) Giro, yaitu simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.
- b) Deposito atau simpanan berjangka, yaitu simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian anatar pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
- c) Tabungan masyarakat, yaitu simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. (Kasmir, 2018:225)

2.3.2 Faktor-faktor Mempengaruhi LDR

Faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah kualitas aktiva produktif merupakan penanaman dana dalam bentuk kredit, surat berharga, maupun investasi lainnya yang berpotensi memberikan keuntungan bagi bank. Selanjutnya factor yang mempengaruhi adalah (BOPO) perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan oprasional dalam mengukur tingkat efesieni dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al. 2007:722) Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa biaya operasionalnya berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) karena semakin kecil BOPO maka semakin efisiensi biaya yang ditanggung oleh bank dalam menghasilkan income yang tinggi dari kredit (pinjaman).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), Kriteria batas ideal Loan to Deposit Ratio (LDR) Berdasarkan surat edaran adalah 78%-92%.

Tabel 2. 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia

Rentang LDR	Keterangan		Dampak bagi Bank	Kewajiban GWM LDR	Kategori
LDR < 78%	Terlalu berhati-hati dalam menyalurkan kredit		Kurang efisien dalam pemanfaatan dana, potensi keuntungan rendah	Dikenakan GWM LDR (parameter disinsentif Bawah 0,1)	Tidak Sehat
78% ≤ LDR ≤ 92%	Optimal dan sesuai regulasi		Keseimbangan antara dana yang dihimpun dan disalurkan, likuiditas sehat	Tidak dikenakan GWM LDR (0%)	Sehat
LDR > 92% KPM < 14%	Terlalu agresif risiko likuiditas meningkat		Potensi kesulitan likuiditas, risiko gagal bayar jika terjadi penarikan dana besar	Dikenakan GWM LCR (Parameter Atas 0,2)	Tidak Sehat
LDR > 92% KPM ≥ 14%	Agresif tetapi dengan modal yang cukup kuat		Risiko likuiditas lebih baik terjaga, tidak berdampak negatif	Tidak dikenakan GWM LDR (0%)	Sehat

Sumber Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP Tahun 2013

LDR yang sehat berada dalam kisaran 78-92%, karena menunjukkan keseimbangan antara kredit yang disalurkan dan dana yang dihimpun, sedangkan LDR di bawah 78% atau di atas 92% dengan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) kurang dari 14% dianggap tidak sehat, karena berisiko mengurangi efisiensi atau meningkatkan risiko likuiditas.

Menurut (Kasmir, 2018:226) LDR dihitung dengan rumus :

Pengukuran pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah semakin tinggi rasio ini, maka manandakan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menunjukkan kurang efektivitasnya bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Analisa Likuiditas Dengan Rasio LDR, LAR dan CAR pada PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah AI salaam Amal Salman (2022)	Analisis Likuiditas dengan Rasio LDR	LAR dan CAR	Bahwa Wabah covid 19 secara langsung mempengaruhi perekonomian terutama berdampak negative pada penyaluran kredit perbankan terlihat pada rasio LDR. selama 3 periode penelitian hasilnya kurang baik karena berada di bawah batas minimum	(Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, Volume 2 Nomor 1 April 2022, Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Teknik dan Informatika Universitas

			yang ditetapkan Bank Indonesia. Bisa berdampak pada kerugian karena dana pihak ketiga banyak yang mengendap, tidak disalurkan secara baik dalam kredit.	Bina Sarana Informatika)
2	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2020-2022 (2021)	Likuiditas	Loan to Deposit Ratio menandakan mengidentifikasi bahwa bank telah memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan total simpanan yang diterimanya, terutama pada tahun 2022, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas.	(Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi, Volume 1 Nomor 1 Maret 2024, Adinda et al., Kampus Akademik Publisng Semarang)
3	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk Pada Periode Tahun 2017-2019 (2021)	Kinerja Keuangan	LDR mengalami perkembangan yang cukup baik, dilihat dari kenaikan mulai 2017-2019 (106.30%-117,00%) Hal ini berdampak baik bagi bank, dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat dan modal sendiri yang dimiliki bank BTN.	(Akselerasi, Volume 2 Nomor 1 2020, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)
4	Analisis <i>Loan to Deposit Ratio</i> Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk (2020)	LDR	Bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk. belum mencapai standart bank indonesia, Kondisi ini merupakan akibat dampak dalam pemberian kredit kepada sektor ekonomi yang	(Skripsi (S!) Indra, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

			berisiko sehingga pertumbuhan pinjaman tidak seagresif pertumbuhan simpanan nasabah. Atau dengan kata lain Kondisi ini disebabkan lebih pesatnya pertumbuhan kredit dibandingkan pertumbuhan third party fund (Dana Pihak Ketiga).	
5	Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Teknologi di Bursa Efek Indonesia (2024)	Likuiditas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan	(Skripsi (S!) (Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan, Volume 4 Nomor 1 Maret 2024 LPKD)Indra, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
6	Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Perumda BPR Garut) (2024)	Loan to Deposit Ratio	Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada perumda Garut yang cenderung meningkat, maka diharapkan perusahaan tetap meningkatkan Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam batas normal sesuai dengan standar kebijakan OJK dan BI. Peneliti memaksimalkan pemberian kredit dengan batas	(Jurnal Pengembangan Manajemen, Bisnis, Keuangan dan Perbankan, Volume 21 Nomor 2 Eldiani et al., 2022)

		normal dengan diimbangi peningkatan dana yang diterima pada perumda BPR garut.	
7	Analisis Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023 (2024)	Likuiditas PT Bank Negara Indonesia berada pada posisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bank memiliki asset lancar yang cukup untuk menutupi kewajibannya dan terindeksi bahwa bank mampu mengelola likuiditasnya.me minimalkan risiko kekurangan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat meningkatkn kepercayaan.	(CV Alim Spublisishing Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen Volume 2 Nomor 2 (2024) April Siti Rohizah et al., 2024)
8	Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019-2020) (2022)	Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, diperoleh bahwa LDR (Loan to Deposit Ratio) tidak memenuhi standar likuiditasnya sehingga kesehatan suatu perbankan mengalami kurang baik dengan adanya covid – 19. Sehingga semakin rendah LDR maka laba perusahaan semakin menurun dengan asumsi bank tidak dapat menyalurkan kredit	(Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Volume 7 Nomor 3 (2025) Januari Kaaba et al., 2022)

				dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan lebih besar	
9	Analisis Dampak Kredit Bermasalah Terhadap Stabilitas Likuiditas dan Profitabilitas PT BPR Talabumi Sunggal (2024)	Likuiditas dan LDR	Kredit Bermasalah	rasio likuiditas seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat terpengaruh secara negatif, mengindikasikan menurunnya efisiensi bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan menurunkan kemampuan bank untuk menjaga keseimbangan likuiditas yang ideal	(Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran JRPP, Volume 7 Nomor 4 (2024) Nadia, 2024)
10	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2014-2019 (2020)	Likuiditas	Solvabilitas, Rentabilitas	Berdasarkan analisis rasio likuiditas hasil yang Di dapat bukti empiris bahwa Loan to Deposit Ratio(LDR) mengalami kenaikan dan penurunan fluktuatif. Pada tahun 2014 dan 2016 masih mengalami penurunan sebesar 76% dan 77%. Penurunan ini disebabkan karena berbagai faktor ekonomi dan global yang berpengaruh terhadap kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit yang diberikan.	(Jurnal Tugas AKhir Mahasiswa Poltekba JMAP, 16 September (2020) Finanto et al., 2019)

2.5 Pendekatan Masalah

Manajemen Dana Bank adalah kegiatan bank meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpun dan pengalokasian dana dari masyarakat. Yang disebut Dana pihak ketiga (DPK), terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Dana ini kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit yang menjadi sumber utama pendapatan bank. Pentingnya manajemen dana bank bagi setiap bank terletak pada kemampuannya untuk mengelola likuiditas secara optimal.

Pentingnya Likuiditas bagi setiap bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancarnya, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain jika bank terlalu banyak menyalurkan kredit tanpa memperhitungkan ketersediaan dana, maka dapat terjadi risiko likuiditas yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya jika bank terlalu berhati-hati dalam menyalurkan kredit, maka potensi keuntungan yang dapat diperoleh menjadi tidak maksimal.

PT Bank Tabungan Negara (BTN) menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk dampak pandemic COVID-19 yang menyebabkan perubahan dalam rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menyebabkan perubahan dalam 10 tahun terakhir. Memahami perkembangan LDR ini menjadi penting untuk menilai dampaknya terhadap kinerja likuiditas bank. Selama periode 2015-2024, rasio LDR Bank BTN mengalami fluktuasi, pada 2015-2018, LDR berada di kisaran 102-108%, mencerminkan keseimbangan antara kredit yang diberikan dan dana yang

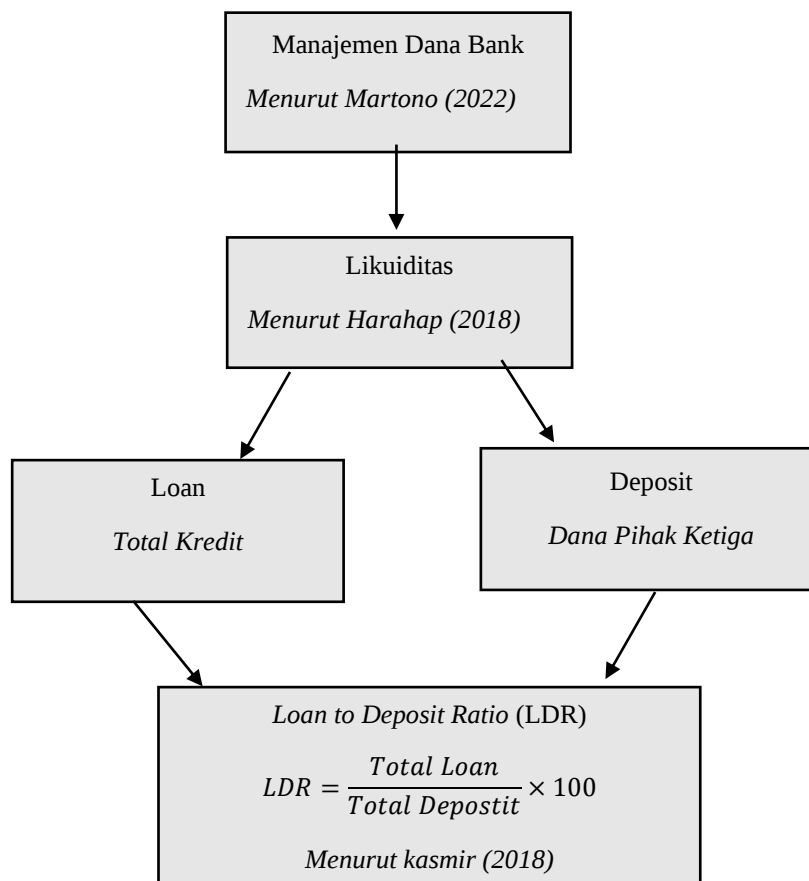
dihimpun. Namun pada 2019, LDR meningkat tajam menjadi 113,50%, menunjukkan agresivitas dalam penyaluran kredit. Ketika pandemic melanda pada 2020, LDR turun drastis menjadi 93,19%, sebagai Langkah kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, tren penurunan berlanjut pada 2021-2022, dengan LDR masing-masing 92,86% dan 92,65% menandakan fokus bank pada stabilitas keuangan. Pada 2023, LDR kembali naik menjadi 95,36% seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan penyaluran kredit. Namun pada 2024, LDR sedikit turun menjadi 93,79% yang mengindikasikan adanya strategi baru dalam menghadapi kondisi ekonomi. Perubahan rasio ini mencerminkan likuiditasnya dalam kebijakan industri perbankan, Oleh karena itu, diperlukan suatu indikator yang dapat mengukur keseimbangan antara penghimpun dana dan penyaluran dana, untuk mengukur rasio ini peneliti menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Bank BTN, 2024).

Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Berdasarkan jurnal (Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2022) Tahun 2024. Rasio Likuiditas yang dihitung dengan Cash Ratio menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022, menandakan kemampuan bank untuk melunasi kembali simpanan nasabah semakin meningkat. Selain itu, *reserve requirement* juga menampilkan peningkatan dari tahun ke tahun, menampilkan bahwa bank telah

memenuhi batas minimal yang diatur oleh Bank Indonesia. Namun Loan to Deposit Ratio menandakan bahwa bank telah memberikan banyak pinjaman dibandingkan dengan total simpanan yang diterimanya, terutama pada tahun 2022, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas (Ristiyono, 2024). Untuk menyehatkan Loan to Deposit Ratio (LDR), diperlukan kepercayaan yang kuat serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana dan penyaluran kredit (Syahartini, Ai, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 2 Bagan Pendekatan Masalah